

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting pada balita, yang sering dianggap sebagai masalah gizi global yang signifikan saat ini, dimulai dengan penurunan berat badan yang dapat terjadi sejak dalam kandungan dan berlanjut setelah kelahiran (Noordiaty et al., 2022). Masalah ini membutuhkan perhatian serius karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan kesehatan anak secara keseluruhan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting memiliki prestasi akademik yang rendah, tingkat pendidikan yang lebih rendah, dan pendapatan yang rendah di masa dewasa. (Nugroho et al., 2021).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 2020, ada 149,2 juta balita di dunia yang mengalami stunting (22,2%). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi stunting pada balita secara nasional sebesar 21,6% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2022). Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 mencatat prevalensi stunting di Provinsi Jawa Barat sebesar 24,5%, dengan prevalensi di kota Tasikmalaya sebesar 22,4% (Kemenkes RI, 2021). Kecamatan Purbaratu menjadi lokus kedua stunting di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023, dengan Desa Sukajaya memiliki angka tertinggi di Kecamatan Purbaratu sebesar 24,09% untuk balita usia 6-36 bulan, dengan prevalensi 52,5% yang mencakup 31 balita dari keseluruhan balita stunting 0-59 bulan di Desa Sukajaya.

Dampak stunting juga mempengaruhi masa depan bangsa, dengan prevalensi mencapai 30,8%, yang terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek (Kemenkes RI, 2018). WHO menyatakan bahwa prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan jika melebihi 20% (Desma Fitriah, Indah Permatasari, dan Wardin, 2021). Data SSGI menunjukkan mayoritas kasus stunting di Indonesia ditemukan pada anak usia 24-35 bulan dengan persentase 26,2%. Kasus stunting pada kelompok usia lahir mencapai 18,5%, usia 0-5 bulan sebesar 11,7%, dan usia 12-23 bulan sebesar 22,4%. Energi tersebut berasal dari zat gizi yang menyediakan energi untuk seluruh jaringan. (Setiawan

et al., 2018; Syifa Vaozia, 2016). Anak menerima asupan yang cukup tumbuh dan berkembang sesuai usianya, namun kekurangan asupan energi akan mempengaruhi status gizi anak tersebut (Nugroho et al., 2021).

Zat gizi mikro, termasuk vitamin dan mineral, juga sangat penting untuk berbagai fungsi tubuh. Defisiensi satu zat gizi mikro sering berkaitan dengan defisiensi zat gizi mikro lainnya, seperti defisiensi seng yang sering diiringi defisiensi zat besi. Penelitian di Denpasar menunjukkan bahwa balita yang defisiensi seng dan zat besi memiliki risiko 16,1kali lebih besar mengalami stunting daripada balita yang tidak mengalami defisiensi. (Kusdalinah dan Suryani, 2021). Zat besi adalah elemen mikro yang esensial bagi tubuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalahnya adalah bagaimana Gambaran Asupan Energi, Protein, dan Zat Besi pada balita stunting (usia 6-36 bulan) di Desa Sukajaya, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Mengidentifikasi asupan energi, protein, dan zat besi pada balita stunting (usia 6-36 bulan) di Desa Sukajaya, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya.
2. Tujuan khusus
 - a. Mengidentifikasi karakteristik balita stunting (usia 6-36 bulan) di Desa Sukajaya, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya.
 - b. Mengetahui gambaran asupan energi balita stunting (usia 6-36 bulan) di Desa Sukajaya, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya.
 - c. Mengetahui gambaran asupan protein balita stunting (usia 6-36 bulan) di Desa Sukajaya, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya.
 - d. Mengetahui gambaran asupan zat besi balita stunting (usia 6-36 bulan) di Desa Sukajaya, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah sumber informasi, mengembangkan penelitian lebih lanjut, serta memberikan tambahan informasi dan pemahaman tentang gambaran asupan energi, protein, dan zat besi pada balita stunting (usia 6-36 bulan) di Desa Sukajaya, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Puskesmas Purbaratu dan pemerintahan Desa Sukajaya

Menyediakan informasi berguna mengenai penggambaran asupan energi, protein, dan zat besi pada balita stunting (usia 6-36 bulan) di Desa Sukajaya, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya, yang dapat membantu dalam pelaksanaan program-program yang bertujuan untuk mempercepat penurunan prevalensi stunting.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi terkait gambaran asupan energi, protein, dan zat besi pada balita stunting (usia 6-36 bulan) di Desa Sukajaya, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya.